



## PROFIL KESIAPAN ORANGTUA TK AISYIYAH JAKARTA SELATAN TENTANG PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Hana Hanifah<sup>1</sup>, & Khusniyati Masykuroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA

Email: [hanats30@gmail.com](mailto:hanats30@gmail.com)<sup>1</sup>, [khusniyati.masykuroh@uhamka.ac.id](mailto:khusniyati.masykuroh@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 21 Januari 2022

Revisi : 27 Januari 2022

Diterima : 12 April 2022

#### Kata Kunci:

Kesiapan, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

#### Keywords:

Readiness, Covid-19 Pandemic, Limited Face-to-face Learning (PTMT)

#### Korespondensi:

#### Khusniyati Masykuroh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA  
Email: [khusniyati.masykuroh@uhamka.ac.id](mailto:khusniyati.masykuroh@uhamka.ac.id)

### ABSTRAK

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang berlaku untuk daerah-daerah yang sudah aman Covid-19 dan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran profil kesiapan orangtua murid dalam menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Penelitian menggunakan metode survey dengan responden data yaitu orangtua murid dari 20 TK Aisyiyah di Jakarta Selatan. Pengambilan data melalui wawancara dengan menggunakan *google form*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa orangtua telah melakukan berbagai persiapan untuk melaksanakan PTMT seperti memberikan edukasi agar anak-anak dapat memahami bahaya dan dampak dari Covid-19, memberikan persetujuan karena memandang sekolah telah melakukan persiapan PTMT dengan memperhatikan protokol kesehatan, melengkapi sarana kesehatan, mendukung perlengkapan anak untuk berangkat sekolah, membantu penyediaan perlengkapan kesehatan di sekolah, serta mempunyai harapan bahwa pelaksanaan PTMT dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas belajar anak.

### ABSTRACT

*Limited Face-to-face Learning (PTMT) is one of the government's policies in the field of education during the Covid-19 pandemic which applies to areas that are already safe from Covid-19 and meet the requirements set by the government. This study aims to describe the profile of parents' readiness in facing Limited Face-to-face Learning. The study used a survey method with data respondents, namely the parents of 20 Aisyiyah Kindergartens in South Jakarta. Collecting data through interviews using google form. The results of the study illustrate that parents have made various preparations to carry out PTMT such as providing education so that children can understand the dangers and impacts of Covid-19, giving approval because they see that schools have prepared PTMT by paying attention to health protocols, completing health facilities, supporting children's equipment. to go to school, help provide health equipment in schools, and have the hope that the implementation of PTMT can be a solution to improve the quality of children's learning.*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid- 19 bermula menyebar dari kota Wuhan, Tiongkok sejak bulan Desember 2019 ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Covid-19 (Corona Virus Disease 19) dapat menulari siapa saja, dari

kalangan lanjut usia, anak-anak dan balita, ibu hamil atau menyusui (Yuliana, 2020).

*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 ( SARS- CoV- 2) atau yang lebih dikenal dengan virus Corona merupakan jenis virus baru yang merupakan kumpulan virus*

dan menginfeksi sistem pernafasan dengan gejala awal mirip dengan gejala sakit flu, seperti pilek, demam, sakit kepala, batuk kering serta sakit tenggorokan dan jika lebih parah dapat menjadi batuk berlendir hingga berdarah, demam tinggi, sesak nafas, serta nyeri pada dada. Tanda-tanda tersebut timbul dapat terjadi di saat badan bereaksi untuk melawan virus Corona (RI, 2020). Virus Corona dapat menular melalui droplet dan juga kontak dengan virus yang masuk ke dalam mukosa pada rongga mulut (Handayani, 2020)

Penyebaran Covid-19 ini mengakibatkan berbagai bidang kehidupan manusia contohnya seperti ekonomi, keagamaan, sosial, pendidikan, kesehatan, serta yang lain mendapatkan dampak yang luar biasa. Dalam bidang Pendidikan, pembelajaran yang normalnya dapat dilakukan di sekolah dan berada di kelas dengan guru serta dapat melakukan berbagai kegiatan belajar menjadi tidak dapat dilakukan dikarenakan pembatasan-pembatasan yang harus dilakukan sebagai pencegahan penularan Covid-19. Terkait dengan situasi tersebut, Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia telah berupaya membuat kebijakan-kebijakan agar proses pembelajaran tetap bisa peserta didik lakukan mengingat betapa pentingnya mendapatkan pendidikan bagi para peserta didik karena proses pembelajaran adalah sebuah proses pemberian ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan hidup (*life skill*) serta kemampuan untuk bersikap dan kepercayaan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik (Suardi, 2018)

Kebijakan yang dibuat Pemerintah agar pembelajaran dapat tetap berlangsung dimulai dari kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah (Belajar dari rumah) terdapat pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 serta diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19 (Kemdikbud RI, 2020). Proses Belajar dari rumah adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik namun dalam prosesnya dilakukan bukan disekolah, melainkan di rumah. Peserta didik melakukan pembelajaran dengan tetap didukung dan diawasi oleh pihak sekolah serta dibantu oleh orang tua (Brown et al., 2020) dilakukan menggunakan sistem pembelajaran dengan cara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) yaitu daring dengan memanfaatkan gawai serta jaringan internet dan luring yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik dengan cara pemberian tugas ataupun pemberian kegiatan khusus untuk anak.

Kebijakan lain yang diupayakan oleh pemerintah adalah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik dengan melakukan protokol Kesehatan (PAUDDIKDASMEN, 2021). Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021,

Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021 Tentang Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pemerintah Daerah telah diizinkan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan catatan, satuan pendidikan tersebut telah dapat memenuhi syarat berjenjang yang telah ditetapkan. (Kesehatan et al., 2021)

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dinilai lebih efektif daripada Belajar dari rumah (BDR) dikarenakan adanya interaksi secara langsung antara peserta didik dan pendidik sehingga diharapkan kualitas belajar akan lebih baik dan juga keputusan ini dipertimbangkan karena setelah dilakukannya evaluasi, ditemukan beberapa kendala saat proses Belajar dari rumah diantaranya seperti penurunan capaian belajar yang menyebabkan anak mengalami *learning loss*, terjadinya kekerasan terhadap anak dan risiko eksternal serta adanya anak yang menjadi putus sekolah diakibatkan kesulitan ekonomi yang melanda keluarga (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2021). Dengan penurunan *positive rate* Covid-19 dan telah dilaksanakannya vaksinasi juga kesiapan sekolah untuk menjalankan protokol kesehatan serta berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh UNICEF, UNESCO dan WHO yang menyatakan dibandingkan dengan orang dewasa, infeksi pada anak secara umum bergejala ringan, memiliki risiko terinfeksi lebih rendah serta kecil kemungkinan untuk menularkan. (World Health Organization,

2020) adalah pertimbangan lain pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) bisa dilaksanakan.

Kebijakan yang ditetapkan pemerintah agar Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dapat dilaksanakan antara lain adalah : 1) Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan telah divaksinasi lengkap Covid-19 ; 2) Orang tua/wali peserta didik diperbolehkan untuk memilih melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah atau pembelajaran jarak jauh di rumah bagi anaknya; 3) Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah, dan kantor Kementerian Agama wajib melakukan pengawasan dan apabila hasil saat pengawasan terdapat kasus terkonfirmasi Covid-19, wajib dilakukan penanganan dan proses PTMT dapat dihentikan sementara; 4) Melaksanakan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi jumlah hari dan jam pembelajaran dan memastikan orang-orang di lingkungan sekolah sehat. (Kesehatan et al., 2021)

Pertimbangan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) cukup sulit dikarenakan peserta didik, tenaga pendidik dan bahkan orangtua harus melakukan adaptasi lagi terhadap kebijakan pembiasaan baru, terutama bagi orangtua yang merupakan seorang penanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan serta perkembangan seorang anak yang salah satunya bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan (Lilawati, 2020). Timbul kekhawatiran orangtua untuk mengizinkan anaknya kembali belajar di sekolah pada situasi pandemi seperti saat ini,

sehingga kesiapan orangtua untuk mengizinkan peserta didik agar dapat melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di sekolah menjadi salah satu faktor yang penting untuk di pertimbangkan.

Kondisi tersebut juga dihadapi orangtua murid Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang mengusung nilai-nilai agama Islam dalam pembelajarannya. TK Aisyiyah Bustanul Athfal pertama kali didirikan oleh Siti Walidah pada tahun 1924 dan merupakan salah satu amal usaha yang dilaksanakan oleh Aisyiyah yaitu organisasi otonom khusus milik Muhammadiyah. Jumlah TK Aisyiyah di wilayah DKI Jakarta saat ini sebanyak 112 sekolah dan 26 diantaranya berada di daerah Jakarta Selatan.

Pada studi pendahuluan didapatkan informasi bahwa 26 TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang berada di Jakarta Selatan selama masa pandemi Covid-19 menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring. TK Aisyiyah Bustanul Athfal melakukan edukasi orangtua untuk bekerja sama melakukan pendampingan dan mendukung pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Hal tersebut dilakukan supaya anak nyaman saat Belajar dari rumah dan untuk melindungi anak dari resiko penyebaran Covid-19.

Adanya kebijakan pemerintah untuk pelaksanaan PTMT ditindaklanjuti TK Aisyiyah Bustanul Athfal dengan berbagai persiapan yang dipersyaratkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti

penyediaan sarana kesehatan, media pembelajaran yang aman dan mencukupi untuk dimainkan anak, serta kesiapan orangtua murid dalam mendukung pelaksanaan PTMT.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan melihat gambaran profil kesiapan orangtua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal dalam menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan Metode Penelitian Survey yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), yang di dapatkan dari mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara dan sebagainya populasi besar maupun kecil (Nana & Elin, 2018). Partisipan pada penelitian ini adalah 203 orangtua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Jakarta Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner *google form* yang dikirim kepada orangtua melalui perantara kepala atau guru di TK masing-masing. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, yaitu pertanyaan mengenai identitas responden, proses Belajar dari rumah, dan persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Dalam proses menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana, yaitu dengan melakukan 3 proses yang saling berkaitan :

kondensasi data, penyajian data dan menyimpulkan data (Miles et al., 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data responden

Kuesioner diisi oleh 203 orangtua dari murid TK Aisyiah Bustanul Athfal di Jakarta Selatan dengan rincian 186 Ibu dan 17 Ayah dan sebaran masing-masing kecamatan ditunjukkan pada Tabel 1 :

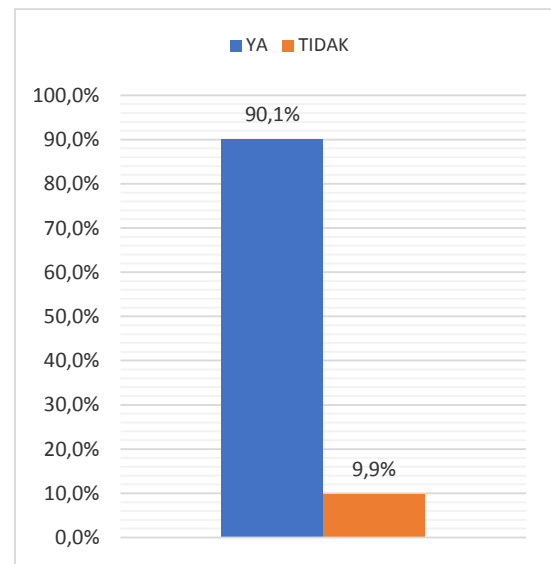
Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1		TK Aisyiyah 04	24
2		TK Aisyiyah 05	9
3	Tebet	TK Aisyiyah 09	5
4		TK Aisyiyah 65	8
5		TK Aisyiyah 95	3
6		TK Aisyiyah 12	24
7	Pamulang	TK Aisyiyah 13	10
8		TK Aisyiyah 25	15
9		TK Aisyiyah 37	29
10	Pancoran	TK Aisyiyah 46	6
11	Pasar Minggu	TK Aisyiyah 61	16
12		TK Aisyiyah 62	6
13	Cilandak	TK Aisyiyah 104	11
14	Kebayoran Lama	TK Aisyiyah 11	6
15		TK Aisyiyah 74	6
16	Kebayoran Baru	TK Aisyiyah 01	5
17		TK Aisyiyah 60	8
18	Pesanggrahan	TK Aisyiyah 28F	3
19	Jagakarsa	TK Aisyiyah 29	5
20		TK Aisyiyah 90	4
<b>Total Responden</b>			<b>203</b>

### Proses Belajar dari rumah

Selama proses Belajar dari rumah pada masa pandemi, mayoritas orangtua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Jakarta Selatan dapat mendampingi anak Belajar dari rumah seperti digambarkan dalam Grafik 1.

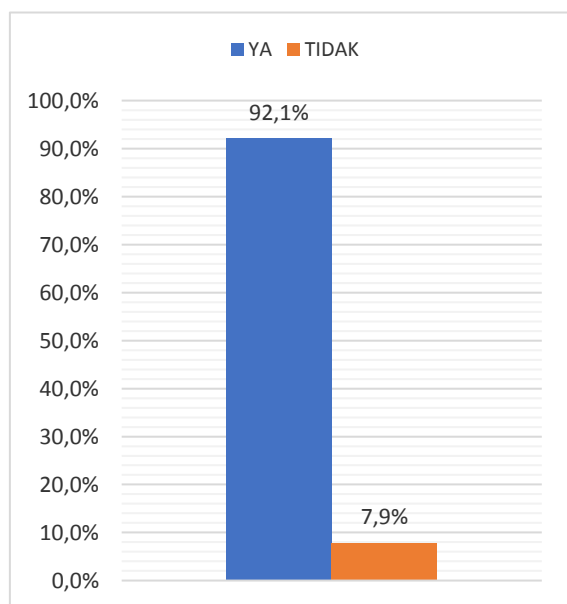
Grafik 1. Orangtua Mendampingi Anak BDR



Grafik 1 menjelaskan bahwa 90.1% orangtua menyatakan mendampingi anak saat Belajar dari rumah dan 9.9% orangtua menyampaikan tidak mendampingi. Orangtua yang tidak dapat mendampingi disebabkan beberapa alasan seperti kedua orangtua bekerja atau memiliki tanggung jawab lain di rumah. Beberapa anak didampingi oleh anggota keluarga lain (kakak,kakek/nenek), guru les, atau pengasuh serta juga terdapat anak yang sudah dapat mandiri sehingga tidak memerlukan pendampingan.

Selama proses Belajar dari rumah, sebagian besar orangtua menyatakan bahwa sekolah terutama guru melakukan komunikasi dengan orangtua sebagai bentuk pemantauan terhadap proses belajar anak. Grafik 2 menjelaskan bahwa 92.1% orangtua menyampaikan sekolah melakukan komunikasi terkait BDR, sedangkan 7.9% orangtua menyampaikan sekolah tidak melakukan komunikasi.

Grafik 2. Sekolah Melakukan Komunikasi



Bentuk komunikasi yang dilakukan antara sekolah dan orangtua seperti menanyakan tentang perkembangan belajar, metode belajar yang digunakan, mengecek kesediaan sarana dan prasarana pendukung belajar serta memberi dan mengecek tugas. Proses Belajar dari rumah dapat terlaksana tentunya berkat peran orangtua yang senantiasa mendampingi anak saat Belajar dari rumah seperti mengecek pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan, membantu dan memeriksa tugas yang dikerjakan anak, bertanya mengenai kendala yang anak hadapi, serta berkomunikasi dengan guru mengenai permasalahan belajar yang anak hadapi.

Tabel 2. Pendapat Orangtua Mengenai BDR

No	Pendapat	Setuju	Tidak Setuju
1.	Anak saya bisa mengerti materi yang disampaikan atau diberikan oleh guru dengan baik selama proses Belajar dari rumah	62,5%	37,5%
2.	Anak saya dapat menggunakan perangkat pembelajaran daring	39,9%	60,1%

	(Handphone, laptop, aplikasi belajar) secara mandiri		
3.	Metode pembelajaran yang guru gunakan pada proses Belajar dari rumah mempermudah anak dalam memahami materi belajar	62,0%	38,0%
4.	Kondisi lingkungan di rumah mendukung konsentrasi belajar anak	51,7%	48,3%
5.	Pihak sekolah telah memberikan pendampingan yang cukup untuk orangtua	74,8%	25,2%
6.	Di luar situasi darurat, proses Belajar dari rumah dapat diterapkan kembali di masa mendatang	37,4%	62,6%

Berdasarkan pendapat orangtua mengenai proses Belajar dari rumah, ditemukan informasi bahwa orangtua menyatakan anak memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran di masa pandemi karena menggunakan metode belajar yang dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga banyak anak yang dapat memahami materi pembelajaran. Namun masih 37,5% orangtua menyatakan anak tidak memahami dengan baik materi pembelajaran selama proses BDR.

Dalam melaksanakan Belajar dari rumah kondisi lingkungan rumah dinilai kurang mendukung untuk membuat anak berkonsentrasi dengan baik sehingga menurut orangtua selain di situasi darurat, proses Belajar di Rumah tidak dapat diterapkan di masa mendatang karena masih memiliki berbagai kekurangan dalam persiapannya.

Menurut orangtua ada beberapa pendapat mengenai kekurangan yang dirasakan selama anak melaksanakan Belajar dari rumah saat pandemi Covid-19 :

*Anak kurang bersosialisasi dan mudah bosan (Wawancara Orangtua AP)*

*Kurang motivasi belajar dan kurang disiplin karena suasana rumah (Wawancara Orangtua SG)*

*Jaringan internet atau gadget bermasalah (Wawancara Orangtua MA)*

*Orangtua tidak dapat melakukan kegiatan lain karena harus mendampingi anak belajar di rumah (Wawancara Orangtua NS)*

*Anak menjadi lebih sering bermain dengan gadget (Wawancara Orangtua PA )*

*Sulit fokus pada pelajaran sehingga kurang memahami materi belajar (Wawancara Orangtua AH)*

*Sarana prasarana belajar di rumah kurang lengkap (Wawancara Orangtua SA)*

Selain kekurangan, beberapa kelebihan yang dirasakan orangtua selama anak melakukan Belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 :

*Lebih aman dari risiko penyebaran virus Covid-19 (Wawancara Orangtua AL)*

*Orangtua dapat lebih banyak berinteraksi dengan anak dan menjadi lebih dekat dengan anak (Wawancara Orangtua HM)*

*Waktu yang fleksibel membuat anak tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas sehingga anak memiliki waktu dalam memahami materi belajar (Wawancara Orangtua YL)*

*Anak belajar untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab (Wawancara Orangtua MF)*

*Orangtua memantau anak secara langsung dan dapat mengetahui materi yang dipelajari oleh anak serta dapat mengetahui perkembangan anak lebih baik (Wawancara Orangtua AS)*

### **Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ( PTMT )**

Orangtua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jakarta Selatan mendapatkan informasi dari beberapa sumber seperti sosial media, guru, dan orangtua murid yang lain. Orangtua memahami bahwa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah :

*Sekolah seperti biasa namun jumlah siswa dan waktu sekolah dibatasi blum bisa normal sepenuhnya (Wawancara Orangtua TH)*

*Pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah dgn skala kecil (dikelompokkan dengan murid terbatas), aktifitas yang dibatasi, waktu yang dipersempit dan protokol kesehatan yang ketat (Wawancara Orangtua FY)*

*Melakukan belajar langsung datang ke sekolah dengan tetap menerapkan prokes dan dengan jumlah murid yang lebih sedikit/terbatas. Jadi datang ke sekolah bergantian selama 1 minggu hanya 1 kali tatap muka (Wawancara Orangtua NS)*

*Pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang hanya dilaksanakan 2-3 kali dalam sepekan/sebulan dengan jumlah murid 50% dari jumlah siswa. dengan batas waktu 1-2 jam saja (Wawancara Orangtua SA)*

*Pembelajaran secara tatap muka/ langsung di kelas, namun tetap dengan batasan-batasan dan aturan tertentu sesuai dengan peraturan tiap-tiap Pemerintah Daerah (Wawancara Orangtua AV)*

Tabel 3.  
Pendapat Orangtua Mengenai Covid 19

No	Pendapat	Benar	Salah	Tidak Tahu
1.	Percikan ludah ataupun cairan yang keluar dari hidung bisa menularkan Covid-19	95,5%	4,5%	0,0%
2.	Batuk kering, demam, kelelahan dan kesulitan bernapas merupakan ciri-ciri terkonfirmasi positif Covid-19	95,5%	1,9%	2,4%
3.	Orang dengan tanpa gejala tidak dapat menularkan virus	85,2%	8,8%	5,9%
4.	Menggunakan masker dan menjaga kebersihan penting untuk mencegah penularan	100,0%	0,0%	0,0%
5.	Orang yang memiliki <i>comorbidity</i> (penyakit penyerta) seperti : paru-paru, jantung, darah tinggi, diabetes, dll memiliki potensi untuk terkena gejala yang lebih parah	96,0%	0,4%	3,4%
6.	Anak-anak tidak memiliki potensi menularkan Covid-19	8,3%	82,7%	8,8%

Dari data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwasanya para orangtua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Jakarta Selatan telah memahami hal-hal penting yang harus diketahui berkaitan dengan Covid-19. Pengetahuan orangtua yang baik tentang Covid-19 menyebabkan orangtua memahami tentang pentingnya kesehatan dan selalu waspada dalam menjaga tersebarnya virus di lingkungan sekitar (Ahsani, 2020).

Tabel 4. Data Risiko Anak Terhadap Covid-19

No	Pendapat	Ya	Tidak
1.	Terkonfirmasi positif Covid-19	3,4%	96,6%
2.	Memiliki riwayat berkontak dengan orang yang terkonfirmasi positif Covid-19	14,2%	85,8%
3.	Memiliki penyakit penyerta ( <i>comorbidity</i> )	0,4%	99,6%
4.	Bertempat tinggal di kabupaten/kota di zona kuning, oranye, atau merah	35,4%	64,6%

5.	Perjalanan yang di dilalui ke sekolah merupakan zona kuning, oranye atau merah	32,5%	67,5%
6.	Transportasi yang digunakan memungkinkan untuk menerapkan jaga jarak	65,5%	34,5%

Tabel 5. Kemampuan Anak Melakukan Protokol Kesehatan

No	Pendapat	Ya	Tidak
1.	Anak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir	97%	3%
2.	Anak menggunakan masker Ketika sedang di luar rumah	99,5%	0,5%
3.	Anak menerapkan etika batuk/bersin	90,6%	9,3%
4.	Anak menghindari kerumunan	90,6%	9,3%
5.	Anak menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain	85,7%	14,2%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4 dan 5 bisa disimpulkan bahwa walaupun ada beberapa anak atau anggota keluarga yang pernah terjangkit Covid-19, tetapi sebagian besar keluarga telah bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 dan juga dapat menjalankan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-harinya.

Orangtua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jakarta Selatan memberikan edukasi agar anak-anak dapat memahami bahaya dan dampak dari Covid-19, dengan cara mensosialisasikan Covid-19 lewat gambar, cerita atau video, menjelaskan dengan pengertian yang dapat mudah di mengerti, memberi contoh nyata dan juga membiasakan anak untuk hidup sehat serta melakukan gerakan 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas. Hal ini



dilakukan supaya anak mampu menjaga diri dari terpapar virus Covid-19 (Ahsani, 2020).

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan orangtua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jakarta Selatan untuk mengizinkan anak belajar kembali ke sekolah dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas antara lain adalah : 1) Sekolah siap untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan membatasi jumlah siswa di dalam kelas, melakukan jaga jarak, dan membatasi kerumunan di sekolah; 2) Sarana kebersihan dan kesehatan di Sekolah telah memadai ditunjukkan dengan ketersediaan *hand sanitizer*, fasilitas untuk mencuci tangan dan *disinfektan*; 3) Terdapat transportasi yang aman untuk digunakan saat ke sekolah; 4) Anak perlu mengejar ketertinggalan materi pembelajaran; 5) Sekolah bekerja sama dengan fasilitas kesehatan terdekat; 6) Tidak adanya kemampuan dan waktu untuk mendampingi anak Belajar di Rumah; 7) Anak sudah mulai bosan Belajar dari rumah dan butuh untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekolah ; dan 8) Guru-guru di sekolah sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19. Kesiapan sekolah dalam menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan penerapan protokol kesehatan sesuai kebijakan pemerintah (Shaleh & Anhusadar, 2021) membuat orangtua memberikan persetujuan untuk anak masuk sekolah. Faktor-faktor tersebut di atas menjadi pertimbangan utama orangtua dalam memberikan izin karena untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), peserta didik diharuskan telah mendapat persetujuan dari orang tua (Powa et al., 2021).

Untuk mendukung anak mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) secara aman, orangtua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal akan mendukung dengan mempersiapkan : 1) Perlengkapan kesehatan dan kebersihan (*hand sanitizer*, masker dan *face shield*); 2) Bekal minuman dan makanan yang dibawa dari rumah; 3) Memberikan edukasi mengenai cara mencegah penularan Covid-19; 4) Kendaraan antar jemput yang memadai.

Orangtua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jakarta Selatan mempunyai harapan bahwa pelaksanaan PTMT dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas belajar anak karena : 1) Dapat meningkatkan kualitas belajar anak sehingga diharapkan anak dapat lebih memahami materi dan lebih fokus saat belajar; 2) Dapat berinteraksi secara langsung dengan guru serta teman-temannya; 3) Guru lebih berpengalaman untuk mengajar daripada orang tua; 4) Guru dapat memantau langsung proses belajar anak; 5) Anak dapat bermain sambil belajar di sekolah; 6) Anak bisa lebih termotivasi, bersemangat dan merasa senang.

Orangtua murid TK Aisyiyah Jakarta Selatan juga dengan suka rela memberikan dukungan kepada sekolah sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dengan membantu penyediaan perlengkapan kesehatan seperti *hand sanitizer*, masker, disinfektan, memberikan sosialisasi pencegahan Covid-19, menyediakan sarana kebersihan sekolah, dan lain-lain. Tindakan ini dilakukan sebagai wujud kepedulian para orangtua untuk menjaga lingkungan sekolah sehat dan tetap bersih agar anak-anak dapat

melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan nyaman dan terhindar dari Covid-19 (Sholikhah, 2021).

Harapan orangtua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jakarta Selatan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) antara lain :

*Semoga dengan PTMT anak bisa belajar lebih serius dan tidak tertinggal materi (Wawancara Orangtua NM).*

*Semoga PTMT bisa berjalan lancar, anak-anak menemukan lagi semangat belajar yang sempat berkurang karena pandemi dan smoga kedepannya bisa tiap hari ke sekolah (Wawancara Orangtua WF).*

*Saya berharap anak saya bisa lebih semangat dalam belajar dan mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekolah tanpa takut dengan bahaya Corona karena sekolah menerapkan prokes dengan baik (Wawancara Orangtua HN).*

*Semoga dengan adanya pembelajaran tatap muka ini pendidikan di Indonesia mulai bangkit kembali, anak-anak bisa fokus belajar lagi setiap harinya, karena bisa dikatakan walaupun belajar secara online anak-anak tidak full belajar dan fokusnya terbagi-bagi dengan lingkungan/gadget (Wawancara Orangtua SS).*

*Harapan saya PTM ini dapat terus berlangsung dengan lancar dan tanpa hambatan. Semoga ke depannya PTM dapat berlangsung lebih lama dan lebih sering jika kondisi sudah lebih memungkinkan (Wawancara Orangtua KM).*

*Harapan saya adalah agar anak saya dapat memahami materi yg langsung dari guru serta dapat bersosialisasi dengan teman-temannya (Wawancara Orangtua NH).*

Orangtua menaruh banyak harapan terhadap pelaksanaannya, karena Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dinilai menjadi salah satu solusi baik agar anak tetap mendapatkan pendidikan disaat Pandemi Covid-19 berlangsung serta dapat menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik dibandingkan saat melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (Harahap et al., 2021) dan juga dapat bersosialisasi lebih baik dengan teman, guru dan lingkungan luar secara aman dari ancaman Covid-19.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan para orangtua murid TK Aisyiyah se-Jakarta Selatan dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah sebelumnya tentang pembelajaran di masa pandemi, yaitu Belajar dari rumah walaupun dinilai lebih aman dari risiko penyebaran Covid-19 dan dapat membuat orangtua lebih memperhatikan perkembangan anak, akan tetapi banyak anak yang mengalami *learning loss*, kurang memahami materi, dan kurang sosialisasi dengan lingkungan luar terutama lingkungan sekolah. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) disambut dengan baik oleh para orangtua, karena orangtua telah memiliki pemahaman yang baik tentang Covid-19, memberikan edukasi agar anak-anak dapat memahami bahaya dan dampak dari Covid-19,

memberikan persetujuan karena memandang sekolah telah melakukan persiapan PTMT dengan memperhatikan protokol kesehatan, melengkapi sarana kesehatan, mendukung perlengkapan anak untuk berangkat sekolah, membantu penyediaan perlengkapan kesehatan di sekolah, serta mempunyai harapan bahwa pelaksanaan PTMT dapat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas belajar anak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(1), 37–46.
- Brown, N., te Riele, K., Shelley, B., & Woodroffe, J. (2020). Learning at home during COVID-19: Effects on vulnerable young Australians. *Independent Rapid Response Report. Hobart: University of Tasmania, Peter Underwood Centre for Educational Attainment*, 1(April), 1–77.
- Handayani, D. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *CPD Infection*, 3(1), 9–12.
- Harahap, Y., Nasution, N., & Lubis, F. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kota Padangsidempuan. *Lppm Ugn*, 11(23), 76.
- Kemdikbud RI. (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 021, 28. <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2021). KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI (PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, AGAMA, KESEHATAN, DALAM NEGERI) TENTANG PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Kesehatan, M., Agama, M., Pendidikan, M., & Negeri, M. D. (2021). *SKB 4 Menteri RI*.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=fjh2DwAAQBAJ>
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonomologi/article/view/1359>
- PAUDDIKDASMEN. (2021). *PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PAUDDIKDASMEN DI MASA PANDEMI COVID 19*.
- Powa, N., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana. *10(02)*, 100–111.
- RI, K. K. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. O. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>

Sholikhah, I. (2021). Analisis Kesiapan Orang Tua Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 925–940.  
<https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.181>

Suardi, M. (2018). *Belajar \& Pembelajaran*. Deepublish.  
<https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ>

World Health Organization, U. N. C. F. (UNICEF) & U. N. E. S. and C. O. (2020). Considerations for school-related public health measures in the context of COVID-19. *World Health Organisation, 2020*, 1–10. <https://www.who.int/publications-detail/risk->

Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19). *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.  
<https://doi.org/10.30604/well.95212020>